

PKM: Pembinaan Wirausaha Berbasis Pengembangan Usaha Kreatif dan Inovatif

Mahirun¹, Muhammad Rafli Ahliansyah², Andi Kushermanto³, Danang Satrio⁴, Amalia Ilmiani⁵, Titi Rahayu Prasetyani⁶

^{1,4} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

^{3,5,6} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

Korespondensi: mahirun@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 10 April 2025

Disetujui : 5 Mei 2025

Kata Kunci :

UMKM, Pembinaan, Kewirausahaan, Manajemen Keuangan, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRAK

Pembinaan wirausaha berbasis pengembangan usaha kreatif dan inovatif di Kota Pekalongan merupakan upaya pengembangan UMKM untuk berdaya saing dengan usaha lain yang sudah ada dan maju. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan melakukan kegiatan pembinaan bertujuan untuk memberikan motivasi berusaha dan menonjolkan profesionalisme pengelolaan usaha sehingga dapat meningkatkan penjualan produk barang dan jasa yang dihasilkan UMKM. Metode yang digunakan adalah melaksanakan pembinaan tentang konsep dasar kewirausahaan dan pengelolaan keuangan UMKM melalui pemberian materi manajemen keuangan wirausaha di Kota Pekalongan. Jenis aktivitas yang akan dilakukan dalam rangkaian kegiatan PKM ini meliputi: (1) Identifikasi dan penetapan target peserta; (2) Identifikasi kebutuhan; (3) Pelaksanaan pembinaan, dan (4) Evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan PKM adalah terlaksananya kegiatan di aula Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan dengan peserta 30 (tiga puluh) orang wirausaha di Kota Pekalongan. Pemaparan materi diawali dengan kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan yang mendukung kewirausahaan dan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang kewirausahaan dan laporan keuangan dasar.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: April 10, 2025

Accepted: May 5, 2025

Keywords:

MSMEs, Coaching, Entrepreneurship, Financial Management, Community Service

ABSTRACT

Entrepreneurial coaching based on creative and innovative business development in Pekalongan City is an effort to develop MSMEs to be competitive with other existing and developed businesses. The Pekalongan City Industry and Labour Office in collaboration with the Faculty of Economics and Business, Pekalongan University, conducts coaching activities aimed at providing business motivation and increasing the professionalism of business management so as to increase sales of goods and services produced by MSMEs. The method used is to conduct coaching on the basic concepts of entrepreneurship and financial management of MSMEs through the provision of entrepreneurial financial management materials in Pekalongan City. The types of



activities that will be carried out in this series of PKM activities include: (1) Identification and determination of target participants; (2) Identification of needs; (3) Implementation of coaching, and (4) Evaluation of activities. The results of the PKM implementation are the implementation of activities in the hall of the Pekalongan City Industry and Labour Office with 30 (thirty) participants from entrepreneurs in Pekalongan City. The presentation of material begins with Pekalongan City Government policies that support entrepreneurship and continues with providing material on entrepreneurship and basic financial reports.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan sektor industry baik yang skala besar maupun yang kecil akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah. Hal tersebut disebabkan terjadinya kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap pendapatan nasional atau pendapatan daerah, dan dengan demikian maka terdapat kesempatan kerja. Juliprijanto & Prasetyanto (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik akan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Suyadi et al. (2018) menyampaikan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. UKM memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, sumbangsih terhadap produk domestik bruto, dan kecepatannya dalam melakukan perubahan dan inovasi (Utaminigsih, 2015).

Menurut Anggraeni et al. (2013) UMK dapat melakukan pengembangan internal melalui pengadaan permodalan, inovasi hasil produksi, perluasan jaringan pemasaran, dan pengadaan sarana dan prasarana produksi. Namun demikian tetap dibutuhkan pengembangan dari eksternal yang berasal dari pemerintah daerah dalam bentuk pemberian akses UKM terhadap sumber-sumber permodalan, pengadaan pembinaan dan pelatihan, peningkatan promosi produk, perluasan pemasaran produk, dan juta penyediaan sarana dan prasarana. Dengan demikian strategi yang dapat dilakukan adalah investasi untuk meningkatkan kualitas produksi dengan memanfaatkan teknologi baru sehingga dapat menghasilkan inovasi pada produk yang dihasilkan (Hamid & Susilo, 2011). Muara dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas produk, sehingga penjualannya meningkat. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk dukungan promosi akan mempercepat proses tersebut, sehingga di harapkan UMK mengalami peningkatan pangsa pasar untuk memperbesar keuntungan.

Menurut Afriani (2016) strategi pengembangan usaha kecil untuk menangkap peluang pasar, meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Peningkatan akses terhadap modal, pengenalan teknologi dan pengelolaan. Peningkatan akses pada pasar dalam bentuk informasi pasar, bantuan produksi, dan prasarana serta sarana pemasaran. Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha, dan penanaman semangat berwirausaha. Kelembagaan ekonomi dengan memperkuat pasar disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan. Membangun kemitraan usaha bagi pengembangan usaha ekonomi kerakyatan.

UMKM adalah usaha pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, keberadaan dan keberlangsungan hidupnya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motif ekonomi dan eksternal yaitu lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi tempat hidup seseorang atau suatu komunitas dalam



mengelakkan kehidupan ekonominya (Undari & Lubis, 2021). Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya wajib memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sistem/aplikasi pembukuan/pencatatan keuangan yang memberi kemudahan bagi Usaha Mikro dan Kecil untuk menguatkan dan mengembangkan kualitas UMKM yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi (PP No2/2022).

Pengembangan usaha yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat dengan cara pemberian bimbingan penguatan pertumbuhan untuk peningkatan kemampuan usaha agar menjadi usaha masyarakat yang tangguh dan mandiri (Maulidah & Oktavia, 2020). Manfaat yang dihasilkan dari pembinaan dan pemberdayaan yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk terus mengembangkan usahanya. Sedangkan harapan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan yaitu pemasaran semakin meluas, desain yang semakin inovatif, meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produk yang semakin bagus. Proses pembentukan masyarakat untuk menjadi berdaya saing salah satunya melalui sektor pendidikan, ekonomi, perdagangan ataupun berwirausaha, sehingga perlu dikembangkan kegiatan-kegiatan pendukung pada sektor tersebut. Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi menjadi potensi yang besar bagi para masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Aliyudin, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Kota Pekalongan melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dengan bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan melakukan kegiatan Pembinaan Wirausaha Berbasis Pengembangan Usaha Kreatif Dan Inovatif.

2. Metode Pelaksanaan

Permasalahan industri mikro di Kota Pekalongan adalah tentang daya saing produk yang dihasilkan dengan industri yang lebih besar, pengelolaan usaha yang belum sesuai prinsip manajemen, pemasaran yang belum luas, inovasi dan kreativitas, dan SDM. Sehingga solusi untuk mengatasinya adalah bagaimana produk-produk yang dihasilkan oleh industri mikro memiliki nilai kreativitas dan inovasi sehingga memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan produk lain. Dukungan manajemen pengelolaan dibidang keuangan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha karena lebih tertatanya *cash flow* usaha. Melalui kegiatan pembinaan wirausaha berbasis pengembangan usaha kreatif dan inovatif diharapkan motivasi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya semakin meningkat, dan kesejahteraan keuangan dapat tercapai melalui pengelolaan keuangan yang baik sesuai prinsip manajemen keuangan. Metode konvensional melalui pemaparan materi, ceramah, dan diskusi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman materi bagi peserta. Target peserta pelatihan mencapai 30 usaha mikro dengan aktivitas PKM meliputi : 1) penetapan target peserta, 2) identifikasi kebutuhan, 3) pelaksanaan pelatihan, dan 4) evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Februari 2025. Gambaran umum kegiatan PKM disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pembinaan Wirausaha Berbasis Pengembangan Usaha Kreatif dan Inovatif

No	Pengembangan dan Pemberdayaan	Pemateri
1.	Kebijakan Kota Pekalongan	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
2.	Kewirausahaan dan Laporan Keuangan Dasar	Prof. Dr. Mahirun., S.E., M.Si dan Tim FEB Unikal
3.	Evaluasi Kegiatan	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja



3. Hasil dan Pembahasan

PKM: Pembinaan Wirausaha Berbasis Pengembangan Usaha Kreatif dan Inovatif dilaksanakan di aula Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan pada tanggal 26 Februari 2025, dengan jumlah peserta mencapai 30 orang yang berasal dari pelaku usaha. Pelaksanaan PKM dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan

Isu strategis nasional dalam bidang industri adalah pengembangan teknologi infomasi dan pengembangan produk berbasis teknologi dan berdaya saing, diantaranya adalah pengurangan bahan baku impor dalam proses produksi, peningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam kreativitas dan inovasi bagi industri kecil dan menengah, peningkatan kesadaran pelaku usaha untuk membentuk klaster atau sentra untuk mempekuat rantai nilai produksi, peningkatan kesadaran pentingnya HKI bagi semua produk yang dihasilkan untuk meningkatkan daya saing, dan peningkatan kesadaran pentingnya pemasaran dan promosi. Sejalan dengan hal tersebut perencanaan pembangunan jangka menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018- 2023 memiliki isu strategis diantaranya adalah penanggulangan kemiskinan, peningkatan kualitas dan daya saing sumberdaya manusia, dan aya saing ekonomi dan peningkatan kesempatan berusaha. Sebagai pemerintah yang ada dibawahnya Pemerintah Kota Pekalongan memiliki tujuan dan sasaran jangka menengah yang akan dicapai oleh Diperinaker dalam rangka pencapaian visi dan misi Walikota Pekalongan, yaitu meningkatnya ekonomi sektor industri pengolahan, perdagangan dan jasa, dengan sasaran meningkatnya pertumbuhan industri di Kota Pekalongan Keterkaitan serta indikator yang akan digunakan sebagai ukuran keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran tiap misi.

Permasalahan umum yang dihadapi pada bidang ekonomi adalah rendahnya pertumbuhan ekonomi berdampak pula pada produk unggulan dan pengembangan produk yang inovasi dan kreatif, meningkatnya angka pengangguran, rendahnya kualitas dan produktifitas tenaga kerja serta tuntutan standar kompetensi dan daya saing sebagai dampak dari globalisasi pasar kerja. perkembangan industri pelaku usaha masih menggunakan teknologi yang sederhana dan belum inovatif, produk unggulan sebagian besar bahan baku masih import belum ada barang pengganti sehingga akan mempengaruhi produk dan pasar, masih terbatasnya penggunaan branding produk unggulan yang akan mempengaruhi daya saing, terbatasnya pelaku usaha mendaftarkan merk dan paten. Serta pembangunan jalan tol terhadap pemasaran batik Pekalongan. Kondisi ini tentu berpengaruh pada biaya produksi sementara daya beli masyarakat masih terkendala.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi di Kota Pekalongan. Pengembangan UKM dan IKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM dan IKM. Pemerintah Kota Pekalongan ingin meningkatkan perannya dalam memberdayakan dan mengembangkan UKM dan IKM. Pengembangan ini tentunya terkait dengan ketersediaan modal sedangkan masalah yang dihadapi oleh pelaku UKM dan IKM yakni kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. Untuk mengatasi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tegal menfasilitasi Pemerintah Kota Pekalongan untuk menggelar Business Matching Kredit kepada UKM dan IKM Kota Pekalongan.



Pemerintah Kota Pekalongan juga menyiapkan regulasi pengembangan dan pemberdayaan IKM dalam bentuk penerbitan peraturan wali kota.



Gambar 1. Pemberian Materi Pembinaan Wirausaha Kewirausahaan dan Laporan Keuangan Dasar

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu bertujuan untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh (Saragih, 2017). Kewirausahaan mempunyai hubungan yang kuat terhadap penciptaan, merubah dan mengembangkan usaha-usaha untuk menemukan sebuah kombinasi baru dalam mengimplementasikan berbagai kegiatan yang terkait (Khamimah, 2021). Ningrum (2022) menyampaikan bahwa seseorang jika memiliki kewirausahaan, dia juga akan memiliki karakteristik motivasi yang tinggi, berani mencoba, inovatif dan independence, dengan sifat ini jika diberikan sedikit saja peluang dan kesempatan dia mampu meubah dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang -peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahan dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan innovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru (Kifly & Kamaruddin, 2024). Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Tujuan kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan Masyarakat

UMKM yang baik memerlukan pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar dapat memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM. Misalnya saja untuk mengetahui kondisi riil keuangan usaha, mengatur dan mengontrol transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usaha secara menyeluruh (Puspitaningtyas, 2017). Manfaat lainnya adalah pelaku UKM dapat menggunakan kas perusahaan dengan baik serta fokus pada pengeluaran hanya pada bahan dan alat yang benar-benar dibutuhkan dalam proses produksi (Istanti et al., 2020). Kegiatan pembinaan dilakukan dengan materi manajemen keuangan sederhana bagi UMKM yang berupa pembukuan sederhana yang dapat digunakan untuk Penyusunan Laporan Keuangan UMKM yang dapat diterapkan oleh peserta. Persamaan dasar akuntansi sebagai materi neraca juga diberikan

melalui pencatatan sederhana, sehingga pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan neraca. Penjelasan tentang pendapatan dan biaya juga diberikan, sebagai dasar untuk penyusuan laporan laba rugi selama periode waktu tertentu.

Pemberian materi dilanjutkan dengan pentingnya menerapkan prinsip keuangan dalam bisnis, seperti memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, menganggarkan keuangan dengan bijak, mengontrol arus kas, penulisan cash flow usaha, pentingnya memiliki dana darurat (*emergency fund*), proteksi pendapatan dan tempat usaha, dan diversifikasi dan ekspansi usaha. Pengaturan cash flow menjadi penting dengan cara menerapkan strategi membuat perencanaan keuangan dengan tepat, memastikan *cash in* lebih besar daripada *cash out*, alokasikan keuntungan dengan baik, mengutamakan pembayaran di depan, melakukan pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha, membuat laporan cash flow dengan teliti, dan melakukan usaha dengan komitmen yang kuat.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pembinaan Wirausaha

4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan PKM: Pembinaan Wirausaha Berbasis Pengembangan Usaha Kreatif dan Inovatif yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan dapat menambah minat peserta dalam berusaha. Kegiatan pemerintah dalam bentuk pembinaan wirausaha dianggap sebagai sebuah motivasi untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalani oleh para *entrepreneur* di Kota Pekalongan. Pengetahuan tentang kewirausahaan dan manajemen kemuangan dari materi yang diberikan, memberikan pemahaman mendasar tentang mindset dan pengetahuan dasar mengelola keuangan bisnis, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta untuk tetap berusaha dan dari sisi pengelolaan keuangan tidak mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka Pemerintah Kota Pekalongan diharapkan memberikan fasilitas pameran pameran hasil produksi peserta kegiatan baik tingkat lokal, daerah, maupun nasional dengan harapan memperkenalkan produk ke yang lebih luas lagi.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Pekalongan, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan atas kerjasamanya dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan.

6. Daftar Pustaka

- Afriani, F. (2016). Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Ekonomi Indonesia. *Economica Sharia*, 1(2), 13–32.
- Aliyudin. (2016). Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 15(2), 187–206.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45–55.
- Indonesia, P. R. (2022). *Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/234926/perpu-no-2-tahun-2022>
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM bagi Pengusaha Bakery, Cake, and Pastry di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(1), 47–55.
- Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2020). Potensi Usaha Kecil Mikro Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 5(1), 97–117. <https://doi.org/10.31002/rep.v5i1.3177>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/drbi.v4i3.9676>
- Kifly, A. Z., & Kamaruddin, S. A. (2024). Konsep Kewirausahaan Dan Wirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 36–40.
- Maulidah, F. L., & Oktafia, R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 571–581.
- Ningrum, D. (2022). Membangun Jiwa Usaha Kreatif dan Bermanfaat Bagi Masyarakat Melalui Penerapan Enterpreneurship. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(4), 262–272.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Saragih, R. (2017). Jurnal kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 29(1), 1–10.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.
- Utaminisih, A. (2015). Kunci Penentu Pengembangan Usaha Kecil Snack Ringan di Kecamatan Ungaran Barat. *Majalah Ilmiah Sosial*, 14(3), 319–331.